

THE RELIGIOUS VALUES OF CLASS IX INDONESIAN TEXTBOOKS AND THEIR RELEVANCE TO THE VERSES OF THE QUR'AN

Muhammad Luthfi Hakim¹, Aida Azizah²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Corresponding Author: ¹loethfihackiem25@std.unissula.ac.id.

Abstract

As a Muslim student, it is fitting that what is learned adheres to the main source of guidance, namely the Qur'an. This research focuses on Indonesian textbooks for SMP/MTs IX class published by the Ministry of Education and Culture in the revised 2018 edition. The age development of SMP/MTs students who are still looking for identity and are prone to external influences are considered in the selection of this research material. So, the forms of values must be clearly stated and easily understood and implemented by students, and teachers are also easy to model and emulate in real life at school. Based on this background, the researchers tried to describe the religious values contained in the Indonesian SMP/MTs class IX textbooks and how they relate to the verses of the Qur'an. The research method used is descriptive qualitative, namely the research method carried out by collecting data, classifying the data, then formulating the rules for the regularity contained in the data (Chaer, 2006:9). The object used is Indonesian Class IX textbooks. published by the Ministry of Education and Culture in the 2018 revised edition and consists of 184 pages. The data needed as research materials are in the form of words, phrases, clauses, sentences, paragraphs, and discourses that contain content about the application of religious character education in textbooks. data on the religious value of protecting nature as a gift from Allah SWT, 1 data on the religious value of praying as an obligation, 2 data on the religious value of the Qur'an as a guide for life, 3 data on the religious value of being grateful for God's favors, 1 data on everything belongs to Him and will return to Him, 1 data faces a problem, not complains about it, and 1 data all humans are the same.

Keywords: Al-Qur'an, Indonesian Language, Religious Values, Textbooks ord

NILAI RELIGIUS BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS IX DAN RELEVANSINYA DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Abstrak

Sebagai pemelajar muslim, sudah sepatutnya apa yang dipelajari berpegang teguh pada sumber pedoman utama yaitu Al-Qur'an. Penelitian ini memfokuskan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas SMP/MTs IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018. Perkembangan usia pemelajar SMP/MTs yang masih mencari jati diri dan rentan mendapatkan pengaruh dari luar menjadi pertimbangan pemilihan bahan penelitian ini. Maka, bentuk-bentuk nilai haruslah tertera dengan jelas dan mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pemelajar, serta guru juga mudah mencontohkan dan meneladankan secara nyata dalam kehidupan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mendeskripsikan nilai religius yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX serta bagaimana relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang dijalankan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan

data, kemudian merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat atas data itu (Chaer, 2006:9). Objek yang digunakan adalah buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX yang diterbitkan Kemendikbud edisi revisi tahun 2018 dan terdiri dari 184 halaman. Data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian berupa kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat konten-konten tentang penerapan pendidikan karakter religius dalam buku teks. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 13 data yang mengandung nilai pendidikan religius, yaitu: 4 data nilai religius menjaga alam sebagai titipan Allah SWT, 1 data nilai religius menunaikan salat sebagai kewajiban, 2 data nilai religius Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, 3 data nilai religius mensyukuri nikmat Tuhan, 1 data nilai religius semua adalah milik-Nya dan akan kembali kepada-Nya, 1 data nilai religius menghadapi masalah, bukan mengeluhkannya, dan 1 data nilai religius semua manusia sama.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Buku Teks, Bahasa Indonesia, Nilai Religius

PENDAHULUAN

Tolok ukur eksistensi suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang dimilikinya. Karakter yang kuat akan menjadikan suatu bangsa tersebut bermartabat, tidak terombang-ambing, dan disegani bangsa-bangsa lain. Maka membentuk karakter yang kuat menjadi tugas bersama seluruh elemen masyarakat dalam ruang lingkup yang disebut bangsa tersebut. Dalam hal ini, ranah pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan akan selalu memegang peranan penting dalam kemajuan dan pembangun peradaban (sosial, budaya, ekonomi, sumber daya) sebuah bangsa.

Pembangunan fasilitas lembaga pendidikan yang baik merupakan sarana dalam memperlancar tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan demi tercapainya kemajuan dalam bidang pendidikan. Maka pendidikan akan selalu dihadapkan pada peningkatan mutu seperti penyesuaian kurikulum, standar kompetensi, pengembangan silabus, juga penetapan metode pembelajaran yang cocok sehingga pemelajar mampu memahami materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Setiap mata pelajaran haruslah bermuatan nilai-nilai karakter karena akan membawa pemelajar menjadi manusia yang berkarakter, sebagaimana dinyatakan Lickona (1991: 51) bahwa pendidikan karakter sudah semestinya mengusung peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif (*moral knowing*), penghayatan nilai secara afektif (*moral feeling*), sertapada pengamalan nilai yang secara nyata (*moral action*).

Bahasa merupakan hal paling fundamental yang dapat menjadi fondasi membentuk karakter dan membangun peradaban sebuah bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang membelajarkan pemelajar untuk berkomunikasi dengan baik dan benar diharapkan mampu mencetak generasi-generasi tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, meliputi berbicara; menulis; membaca; dan menyimak.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari buku teks sebagai bahan ajar yang digunakan untuk transfer ilmu pengetahuan. Hanum (dalam Pannen, 2015:1) mengungkapkan bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang secara sistematis disusun dalam proses pembelajaran dan digunakan guru serta siswa. Bahan ajar merupakan bentuk bahan apa pun yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran guru di dalam kelas.

Buku teks merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran, sedangkan bagi siswa buku teks menjadi sumber belajar yang dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan Novianto dan Mustadi(2015) bahwa buku teks merupakan salah satu perangkat yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Chamisjatin (2013) juga menjelaskan buku teks memegang peran penting bagi guru, siswa, dan proses pembelajaran. Bagi proses pembelajaran buku teks berperan dalam penyampaian dan pemilihan materi pembelajaran, membantu kelancaran proses pembelajaran, membantu kelancaran proses pengelolaan kelas, memudahkan siswa mengikuti uraian materi pembelajaran, dan dapat dimanfaatkan guna melatih siswa untuk belajar mandiri (Calahan& Clark, 2009, p. 27).Buku teks mempunyai peran guna menunjang sebuah program pengajaran (Tarigan, 1986: 13). Dalam buku teks sepatutnya mencerminkan sarana penilaian sehingga siswa dapat mengukur kompetensi dirinya. Sebagaimana dinyatakan bahwa buku teks juga harus

berperan sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa (Orstein:2010, p. 94).

Buku teks yang baik adalah buku teks yang sesuai dengan standar kelayakan akademik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (edisi revisi) dikembangkan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Konsep kurikulum 2013 mewujudkan wadah pembentuk karakter pemelajar baik secara sosial maupun religius. Mengenai tujuan nilai karakter ideal yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional kurikulum 2013 yang telah diputuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disusun Kemendikbud (sekarang Kemendikbud-Ristek) sebagai salah satu bahan acuan kelayakan sebuah buku teks. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan; dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap spiritual pada SMP yaitu "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya". Rumusan tersebut diharapkan akan menghadirkan nilai pendidikan karakter yang religius pada setiap pemelajar.

Penelitian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah buku teks dan sebagai bahan acuan oleh guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini buku teks yang akan diteliti adalah buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018.

Sebagai pemelajar muslim, sudah sepatutnya apa yang dipelajari sesuai dan berpegang teguh pada sumber pedoman utama yaitu Al-Qur'an. Penelitian ini memfokuskan pada buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas SMP/MTs IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018. Perkembangan usia pemelajar SMP/MTS yang masih mencari jati diri dan rentan mendapatkan pengaruh dari luar menjadi pertimbangan pemilihan bahan penelitian ini. Maka, bentuk-bentuk nilai haruslah tertera dengan jelas dan mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pemelajar, serta guru juga mudah mencontohkan dan meneladankan secara nyata dalam kehidupan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mendeskripsikan nilai religius yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTskelas IX serta bagaimana relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan muatan nilai karakter untuk mempersiapkan buku ajar yang sesuai dengan kompetensi nilai spiritual.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan objek kajian dengan apa adanya atau bersifat deskripsi. Sebagaimana dijelaskan Narbuko dan Achmadi (2015:44) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang telah ada, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan memecahkan masalah sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

Demikian pula yang dijelaskan Chaer (2006:9) bahwa metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dijalankan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, kemudian merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat atas data itu.

Objek yang digunakan sebagai penelitian adalah buku teks bahasa Indonesia kelas IX yang diterbitkan Kemendikbud edisi revisi tahun 2018 dan terdiri dari 184 halaman. Data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian berupa kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat konten-konten tentang penerapan pendidikan karakter religius dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018.

Pada penelitian ini, penulis berupaya menguraikan nilai-nilai pendidikan religius yang terkandung dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang ditempuh dengan pengumpulan data, analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan tentang buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018 sesuai dengan teori yang dilakukan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pada materi pembelajaran buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018 ditemukan data berupa nilai-nilai religius sebagai salah satu pendidikan karakter yang dapat membantu pemelajar membentuk karakter yang berakhlak baik. Nilai-nilai religius tersebut adalah mensyukuri nikmat Tuhan, menjalankan perintah Tuhan, menjauhi larangan Tuhan, dsb. Data-data nilai-nilai religius tersebut diperoleh dari contoh-contoh bacaan yang terdapat pada materi buku teks bahasa Indonesia kelas SMP/MTs IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018. Selengkapnya nilai-nilai religius tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menjaga alam sebagai titipan Allah SWT

- (1) *"Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul, sudah seharusnya kita menjaga alam semesta agar bermanfaat bagi seluruh umat manusia di mana pun berada. Kita tidak dapat hidup sendiri. Hidup kita terkait banyak orang di seluruh muka bumi. Kerusakan yang terjadi di lingkungan kita akan berdampak ke tempat lain."* (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 35)
- (2) *"... saya berada di sini untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat yang tidak terhitung jumlahnya di seluruh planet ini karena kehilangan habitatnya."* (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 40)
- (3) *"Satu hal yang pasti, kita harus lebih dekat bersahabat dengan alam agar alam lebih bersahabat dengan kita. Pohon memang keramat, harus dihargai, dihormati, dijaga dipelihara. Tanpa pohon bencana akan lebih sering terjadi menimpa kita."* (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 59-60)
- (4) *"Setiap hari kita diingatkan agar lebih peduli terhadap lingkungan kita. Namun ternyata tidak mudah untuk peduli terhadap lingkungan atau bergaya hidup "hijau"-atau sebenarnya mudah?"* (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal.124)

Beberapa penggalan teks pada data-data tersebut meminta seluruh pemelajar sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul yaitu manusia untuk menjaga alam semesta demi keberlangsungan hidup semua makhluk hidup di muka bumi. Karena sejatinya menjaga lingkungan memanglah sebuah kewajiban setiap manusia, dan bukan malah merusaknya.

Dalam data (2) merupakan contoh pidato persuasif yang disampaikan oleh seorang anak kecil bernama SevernSuzuki. Ia berbicara mengenai dampak-dampak negatif yang terjadi karena kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa, seperti hewan-hewan yang punah karena habitatnya yang terancam. Secara keseluruhan pidato tersebut (hal. 40-43) merupakan pidato tentang

bagaimana seharusnya menjaga alam semesta sebagai tempat tinggal untuk seluruh makhluk hidup di dunia.

Data (3) merupakan penggalan contoh cerita pendek dengan judul “Pohon Keramat” menceritakan simbiosis mutualisme yang terjadi antara manusia dengan alam. Jika manusia menjaga alam, maka alam pun akan menjaga manusia—begitu pula sebaliknya.

Sedangkan data(4) merupakan penggalan contoh model teks diskusi. Dalam bacaan tersebut sebagaimana judulnya “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” (124-126), menjelaskan tentang betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kita. Jika lingkungan tempat kita tinggal tetap bersih dan lestari, tentu semua umat manusia dapat hidup dengan lebih baik dan sehat.

Menjaga alam semesta merupakan salah satu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, manusia tidaklah sepatutnya untuk melakukan hal-hal yang dapat menjadikan rusaknya lingkungan alam semesta ini. Seperti dalam salah satu firman-Nya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-A’rāf: 56)

Dalam ayat yang lain, Allah menegaskan posisi manusia di muka bumi sebagai *khalifah*, artinya merekalah yang bertanggung jawab atas segala yang terjadi—sebagai pemimpin, sebagai penjaga, dan sebagai penegak hukum—di bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan

orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah: 30)

2. Menunaikan salat sebagai kewajiban

(1) *“Setiap subuh Kakek membangunkan saya dan mengajak pergi ke masjid kecil di pinggir sawah ... Selesai salat, Kakek biasa mengontrol air sawah.” (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 54)*

Tokoh kakek dalam data penggalan contoh cerpen berjudul “Pohon Keramat” tersebut mengajarkan sang cucu untuk selalu mengutamakan salat, meskipun di pagi buta–bahkan ketika ayam belum berkokok. Waktu subuh juga merupakan waktu di mana udara paling bersih dan menyehatkan karena belum tercampur dengan polusi-polusi kendaraan, pabrik, atau lainnya. Sang kakek menanamkan dua hal sekaligus yaitu, kewajiban salat dan bangun pagi.

Salat adalah tiang agama. Salat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Muslim yang baligh dan berakal sudah tentu diwajibkan untuk senantiasa menjalankan perintah tersebut. Sebagaimana dalam salah satu firman Allah SWT:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Dan berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.” (QS. Al-Baqarah: 238)

3. Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan

(1) *“Setiap sore, kecuali hari Jum’at, anak-anak belajar mengaji di masjid. Kakek awalnya mengajar, tapi kemudian diteruskan oleh Kang Hasim. Saya menjadi anak emas apabila Kang Hasim yang mengajar. Selain dari Kang Hasim, saya belajar mengaji dari Kakek, bagi saya mengaji bukan hal baru. Sebelum sekolah, setiap malam Kakek mengajar saya.” (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 55)*

Selain menanamkan pentingnya salat, tokoh kakek dalam cerpen “PohonKeramat” tersebut juga mengajarkan mengaji Al-Qur’an. Pemelajar muslim sudah sepatutnya mempelajari Al-Qur’an sebagai pedoman hidup–selain juga

merupakan sumber pengetahuan yang tidak terhingga. Untuk memahaminya tentu harus dengan belajar mengaji (membaca) kepada para ahli.

(2) *“Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan”* (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 79)

Dalam contoh penggalan cerpen berjudul Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan, tokoh Mogu digambarkan merupakan kutu buku yang gemar sekali membaca untuk menyerap segala macam ilmu. Diharapkan pemelajar yang membaca cerpen tersebut dapat meniru kegemaran membaca si tokoh utama tersebut.

Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Membaca akan menambah pengetahuan, mengasah daya ingat, serta meningkatkan kinerja otak seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa wahyu Allah SWT yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW ialah tentang membaca—termasuk mempelajari, meneliti, dsb:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!” (QS. Al-‘Alaq:1)

Sebagai muslim sudah semestinya sumber bacaan dan rujukan segala permasalahan nomor satu adalah Al-Qur’an. Maka kita dituntut untuk dapat membaca, mengaji, mempelajari, dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dengan sebenar-benarnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman kepadanya. Siapa yang ingkar kepadanya, merekalah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah: 121)

4. Mensyukuri nikmat Tuhan

(1) *“Bila panen tiba, setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran. Para tetangga diundang. Ikan ditangkap atau*

ayam disembelih. Saya selalu senang. Selain sering dibawa Kakek ke tempat syukuran, saya senang dengan hari-hari di sawah.” (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 55)

Contoh cerpen “Pohon Keramat” memang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain menanamkan pentingnya salat, mengaji, dan menjaga alam, cerpen tersebut juga mengajarkan untuk selalu mensyukuri segala nikmat dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

(2) *“Bersyukur kita tinggal di Indonesia dapat memainkan olahraga tersebut sepanjang tahun. Jadi, tidak masalah jenis olahraga mana yang kamu suka dan di mana kamu tinggal, selalu ada jenis olahraga bagi siapa saja. Tidak ada alasan mengeluh merasa bosan.”* (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 117)

Dalam contoh bacaan tersebut, pemelajar diminta untuk mensyukuri status mereka sebagai warga negara Indonesia dengan segala keberagamaannya seperti olahraga yang beraneka ragam. Selain mengajarkan untuk bersyukur, bacaan tersebut juga mengajarkan nilai nasionalisme.

(3) *“Bu..., aku malu kepada Allah! Dia terima hanya 10 ribu begitu bersyukur dia kepada Allah dan berterima kasih kepadaku. Kalau memang demikian, siapakah yang pantas masuk ke dalam surga Allah, apakah dia yang menerima 10 ribu dengan syukur yang luar biasa, ataukah aku yang menerima jumlah lebih banyak dari itu, tetapi sedikitpun aku tak berucap hamdalah.”*(Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 151)

Dalam penggalan data tersebut tampak si tokoh adalah orang yang menyesal karena jarang mensyukuri nikmat Tuhan sebagai bandingan atas seorang pengemis yang sangat bersyukur ketika mendapatkan uang yang baginya tidak seberapa. Secara keseluruhan cerita tersebut menyimpan amanat yang sangat kuat yaitu untuk tidak pernah lupa bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhan.

Banyaknya nikmat yang telah diberikan sudah seharusnya menjadikan

manusia untuk selalu bersyukur setiap saat kepada Yang Maha Pemberi nikmat. Selain sebagai ucapan terima kasih, rasa syukur juga merupakan satu bentuk penghambaan kepada Tuhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبُكُمْ لِيَنْ شُكْرُكُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِيَنْ كُفْرُكُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS. Ibrahim: 7)

Dalam surah Ar-Rahmān bahkan terjadi pengulangan (repetisi) satu ayat yang memperingatkan tentang banyaknya nikmat yang harus disyukuri hingga 31 kali:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?” (QS. Ar-Rahmān: 13)

5. Semua adalah milik-Nya dan akan kembali kepada-Nya

(1) “Novel ini direkomendasikan bagi siapa pun yang ingin memahami makna pulang yang sesungguhnya. Tak sekadar pulang dalam artian kembali ke rumah dan kampung halaman. Namun mengandung makna pulang yang dalam. Pulang menuju hakikat kehidupan. Pulang ke arah kesejatan. Pulang, kembali padaNya. Pulang dengan segenap kerinduan dalam damai.” (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 113)

Penggalan data tersebut merupakan contoh tanggapan (review) novel “Pulang” karya TereLiye. Sesuai judulnya, novel “Pulang” mencoba menjelaskan hakikat pulang yang sesungguhnya, termasuk pulang kepada-Nya. Sejauh apa pun seseorang mengembara, sejauh apa pun seseorang berkelana, tempat

sesungguhnya untuk pulang tetaplah hanya satu, yaitu Dia (Tuhan).

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT (milik-Nya) dan kepada-Nyalah mereka kembali. Apa pun yang dihadapi manusia (musibah/cobaan/dll), Allah SWT selalu mengingatkan untuk tetap sabar dan berpasrah diri kepada-Nya. Hal itu termaktub dalam ayat:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan Innā lillāhi wainnā ilaihi rāji’ūn (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).” (QS. Al-Baqarah: 156)

6. Menghadapi masalah, bukan mengeluhkannya

(1) *“Ada seorang anak yang mengeluh kepada ayahnya bahwa hidupnya menderita. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi. Dia lelah terus berjuang setiap saat. Sepertinya masalah tidak ada habisnya, silih berganti datang. Satu masalah selesai muncul lagi masalah lainnya.”*
(Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 156)

Penggalan data tersebut merupakan contoh cerita inspiratif berjudul Kentang, Telur, dan Biji Kopi. Sang ayah menjelaskan kegelisahan anaknya dengan analogi kentang, telur, dan kopi yang direbus dan memberi wejangan di akhir, *“Anakku, dalam hidup ini segala sesuatu terjadi di sekitar kita. Hal-hal terjadi menimpa kita. Akan tetapi, kita lah yang menentukan akan menjadi apa, menjadi lebih lemah, lebih kuat, atau menjadi sesuatu yang baru? Kamu pilih yang mana?”*
(Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 157)

Semua yang berlalu dan terjadi di dunia ini sudah pasti telah ditentukan oleh Allah SWT dalam *lauh mahfuz*, bahkan kadar cobaan yang diberikan kepada setiap hamba-Nya tidak akan pernah melebihi kemampuan hamba-Nya tersebut. Dalam salah satu firman-Nya disebutkan:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَكُمْ فِي بُحُرٍ مَخْتَلَفَةٍ ۚ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ آيَاتِهِ وَيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (QS. Al-Baqarah: 286)

7. Semua manusia sama

(1) *“Botol yang sama bernilai berbeda karena isinya berbeda. Botol seumpama manusia. Semua manusia pada dasarnya sama. Yang membedakan manusia di mata Tuhan bukanlah fisiknya, tetapi keimanan, kejujuran, kemuliaan, kebaikan dengan manusia lain. Hal baik di mata Tuhan pasti juga baik di mata manusia lainnya.” (Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas IX, hal. 157)*

Contoh penggalan data tersebut mengajarkan kepada seluruh pemelajar untuk tidak membedakan antara sesamanya, serta jangan pula melihat seseorang hanya dari luarannya saja. Karena yang membedakan bukanlah fisik, kekayaan, status sosial, apalagi ras/suku, melainkan keimanan, kejujuran, kemuliaan, dan kebaikannya kepada sesama manusia.

Allah SWT memanglah tidak membedakan dan mengotak-kotakkan manusia hanya karena warna kulit atau kaya/miskin. Semua sama di hadapan-Nya, yang membedakan adalah ketakwaan (isi) mereka terhadap Tuhannya. Hal tersebut dapat dilihat pada ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat: 13)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018, ditemukan 13 data yang mengandung nilai pendidikan religius. Sebagai perinciannya yaitu: 4 data nilai religius menjaga alam sebagai titipan Allah SWT, 1 data nilai religius menunaikan salat sebagai kewajiban, 2 data nilai religius Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan, 3 data nilai religius mensyukuri nikmat Tuhan, 1 data Semua adalah milik-Nya dan akan kembali kepada-Nya, 1 data nilai religius Menghadapi masalah, bukan mengeluhkannya, dan 1 data nilai religius Semua manusia sama.

Melalui perelevansian dengan ayat-ayat Al-Qur’an, nilai-nilai religius yang tergambar dalam materi buku teks diharapkan dapat membantu membentuk karakter pemelajar khususnya muslim untuk menambah keimanan dan berakhlak lebih mulia. Diharapkan pula nilai religius dari materi buku teks dapat diimplementasikan oleh pemelajar dalam kehidupan sehari-hari. Data yang tergambar sebagai bentuk pemuatan nilai religius sudah memunculkan nilai yang mengarah ke acuan indikator dalam penelitian. Oleh karena itu, materi di dalam buku teks Bahasa Indonesia jenjang SMP dapat berguna untuk pemelajar dalam membentuk kepribadian yang religius sesuai dengan tujuan yang tertuang di dalam kurikulum 2013 yaitu menjadikan manusia yang beriman, berakhlak, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berkaitan dengan penelitian nilai religius ini, peneliti berharap penelitian ini tidak hanya dijadikan sebagai bahan bacaan, namun juga

bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga berharap, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Disarankan penelitian selanjutnya dapat meneliti nilai-nilai pada buku-buku teks bahasa Indonesia yang lain. Dan menambahkan representasi nilai-nilai lainnya selain nilai religius seperti pada penelitian dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX terbitan Kemendikbud edisi revisi 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer.2006. *Tata Baha Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Atika Sadariah Nasution & Azhar Umar(2018). Analisis kesesuaian materi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Dengan Kompetensi Dasar pada Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013 (Edisi Revisi).*Kode: Jurnal Bahasa Unimed*, 7 (2).
- Chamisijatin, L. (2013). Penyusunan buku pelajaran (buku teks). *Alternatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 4(8).
- Dewi Nurjanah (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMP kelas IX Terbitan Erlangga*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Eko Purwandi, Emi Agustina, & Amril Canhras(2018). Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs KELAS VIII. *Jurnal Ilmiah Korpus Unib*, 2 (2).
- Fifi Ratnasari, Emah Khuzaemah, &Tati Sri Uswati (2021). Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Nilai Religius Untuk SMA/MA. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6 (2).
- Hanum, Inayah. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar*. Medan: Medan Press.
- Lickona, T. 1991. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Narbuko dan Abu Cholid Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Normawati (2015). Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*, 6 (1).

Novianto, A., &Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, *scientificapproach*, dan *authenticassessment* sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1).

Nur Indah Sholikhati & Desy Rufaidah(2020). Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan BudayaUnimus*, 10 (1).

Orstein, A.C. (2010). *Strategies For EffectiveTeaching*. New York: Harper Collins Publishers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, 1986.*Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Aksara.

Titik Haryati & Nor Khoiriyah(2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*, 8 (1).